

SNTEKAD

Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal, dan
Pendidikan Transformatif

Keterampilan dasar komunikasi konseling guru kelas dalam pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah dasar

Siti Fatimahtun Zahra¹, Siti Muflihah², Ester Dakosta Manalu³
^{1,2,3} STKIP Muhammadiyah Manokwari

zahraifat2@gmail.com
sitimuflihah567@gmail.com
esterdakostamanalu@gmail.com

Abstrak: Peran sentral guru kelas di Sekolah Dasar (SD) sangatlah strategis, yaitu menjadi tumpuan tercapainya tujuan pembelajaran sekaligus menjadi penentu pembentukan karakter siswa. Perkembangan anak mulai usia 6 tahun hingga tiba saat individu matang secara seksual (usia siswa SD), sangat pesat baik secara fisik dan mentalnya, dan anak memerlukan penyesuaian pribadi dan sosial. Kedekatan personal antara guru dan siswa di SD merupakan hal yang penting dan menjadi cara utama untuk mencegah timbulnya masalah psikologis dan sosial siswa. Tujuan penelitian adalah untuk menelaah kebutuhan penguatan peran guru kelas dalam menjalankan fungsi ke bimbingan dan konseling. Metode penelitian dilakukan dengan studi literatur. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teori terkait perlunya penguatan peran guru kelas dalam menjalankan fungsi ke BK an. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa peran guru kelas harus dikuatkan dalam aspek keterampilan penanganan masalah siswa di kelas. Implikasinya adalah difasilitasinya penguatan keterampilan dasar komunikasi konseling bagi guru kelas di SD.

Kata kunci: Keterampilan Dasar; Komunikasi Konseling; Guru Kelas



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. PENDAHULUAN

Peran guru kelas dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) merupakan peran sentral yang tidak saja menjadi tumpuan bagi tercapainya tujuan pembelajaran, tetapi sekaligus menjadi penentu bagi pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Perkembangan anak usia SD mulai usia 6 tahun hingga tiba saat individu matang secara seksual (usia 13 tahun bagi anak

perempuan dan 14 tahun bagi anak laki-laki), disebut masa kanak-kanak (*late childhood*), sangat pesat baik secara fisik dan mentalnya, dan anak memerlukan penyesuaian pribadi dan sosial [1]. Pada masa inilah siswa sebagai individu sangat memerlukan pendekatan personal guru, agar siswa dapat merasa tenang dan mampu melanjutkan aktivitasnya dengan baik di sekolah. Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dilaksanakan pada satuan pendidikan mulai SD/MI/SDLB sampai dengan SMA/SMA/SMALB dan SMK/MAK/SMKLB [2]. Hal ini menunjukkan bahwa layanan ini harus ada tidak saja di level sekolah menengah tetapi juga di level sekolah dasar. Tetapi dalam pelaksanaannya hanya sedikit sekali SD yang memiliki guru BK. Oleh karenanya guru kelas di SD ditugaskan untuk menyelenggarakan layanan ini. Kedekatan personal antara guru dan siswa di SD merupakan hal yang sangat penting agar dapat melaksanakan layanan bimbingan & konseling dan menjadi cara utama untuk mencegah masalah psikologis dan sosial siswa [3],[4]. Pendekatan yang dilakukan guru kelas tentu saja tidak dapat menggunakan layanan dengan teknik-teknik konseling khusus jika menghadapi siswa yang membutuhkan bimbingannya, karena guru SD adalah guru kelas, bukan guru Bimbingan & Konseling (BK). Oleh karenanya penguatan kapasitas layanan konseling untuk guru kelas perlu diberikan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan berbagai data dari jurnal dan buku yang terkait dengan tema keterampilan dasar komunikasi konseling bagi guru kelas di SD. Metode ini dilakukan dengan cara memahami dan mempelajari setiap teori yang ada pada jurnal-jurnal dan buku-buku setelah sebelumnya dilakukan pengumpulan data dan selanjutnya dilakukan analisis isi [5].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah Dasar (SD)

Salah satu layanan yang diberikan pada siswa di SD adalah layanan bimbingan dan konseling. Layanan ini merupakan layanan spesifik. Tugas ini dalam pelaksanaannya dilakukan oleh guru kelas, dimana guru kelas adalah guru yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran sekaligus bimbingan pada siswa di kelasnya, agar perkembangan optimal dan pencapaian tugas perkembangan dapat terpenuhi. Peraturannya ada pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PERMENPAN dan RB) No.16 Tahun 2009 butir i. Layanan bimbingan dan konseling adalah bagian dari proses pendidikan itu sendiri [6]. Selanjutnya hal tersebut diperkuat pada Permendikbud No.111 Tahun 2014 yang

menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak hanya ada di jenjang sekolah menengah saja tetapi juga ada di jenjang sekolah dasar (SD).

3.2. Penguatan kompetensi guru kelas sebagai pelaksana bimbingan dan konseling di kelasnya

Dalam pelaksanaannya, layanan BK di tingkat SD belum berjalan sebagaimana seharusnya, karena kebanyakan SD belum memiliki guru khusus BK ataupun konselor sekolah. Disinilah perlu adanya pembekalan dalam penguatan kapasitas guru kelas dalam melaksanakan kegiatan layanan BK [7]. Idealnya setiap SD memiliki seorang konselor sekolah dalam hal ini adalah guru BK. Dalam kondisi tidak adanya profesional khusus BK (guru BK ataupun Konselor sekolah) maka ditugaskanlah guru kelas terlatih untuk tetap dapat memberikan layanan ke bimbingan dan konseling yang dibutuhkan siswa. Disinilah letak pentingnya memberikan pengetahuan dan peningkatan kompetensi terkait layanan BK bagi guru kelas seperti yang diamanatkan dalam Permendikbud No.111 Tahun 2014 tersebut, dimana guru kelas tersebut bukanlah seorang profesional BK.

Guru memiliki banyak peran yang harus dilakukan. Untuk memenuhi peran dan tugasnya secara profesional, guru harus memiliki kompetensi dalam tanggung jawabnya kepada siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu peran penting dalam mengajar adalah menyediakan layanan bimbingan dan konseling. Selanjutnya ditemukan bahwa guru memiliki berbagai kebutuhan pelatihan sebagaimana kekuatan yang diperlukan untuk mencegah masalah-masalah terkait peran BK yang harus dilaksanakan di sekolah [8]. Karena guru SD dituntut untuk dapat menjalankan fungsi BK maka keterampilan komunikasi menjadi hal penting untuk dikuasai. Kegagalan guru dalam berkomunikasi akan menghambat terjadinya saling pengertian, kerjasama, toleransi, dan penerapan norma sosial. Jika dikaitkan dengan kegiatan konseling kegagalan ataupun keberhasilan proses komunikasi akan mempengaruhi perkembangan hubungan konselor dan konseli, pengembangan diri dan penyelesaian masalah konseli [9]. Guru harus mampu membangun kolaborasi yang baik dengan siswa serta orang tua. Untuk itu kemampuan komunikasi sangat diperlukan termasuk di dalamnya adalah keterampilan dalam berbicara, mendengarkan, mengatasi hambatan komunikasi verbal, menyelaraskan komunikasi nonverbal siswa dan menyelesaikan masalah secara konstruktif [10].

Dalam melaksanakan praktik konseling guru mengandalkan penggunaan sejumlah keterampilan salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi yang merupakan keterampilan mikro konseling. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai guru karena komunikasi merupakan hal yang sangat esensial dan menjadi faktor

penting dalam kehidupan sehari-hari dan dari hasil kegiatan pelatihan yang dilakukan memberikan dampak positif bagi guru di sekolah dalam memberikan pemahaman dan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didik [11]. Bahkan pada praktek pelaksanaan bimbingan dan konseling yang menunjukkan peran guru kelas sudah cukup baik dalam melaksanakan fungsi BK, tetap diajukan saran agar guru kelas dapat difasilitasi mengikuti pelatihan ataupun seminar terkait pelaksanaan BK di luar kelas. Ini disadari karena kenyataan bahwa peran guru kelas sangat strategis dalam pelaksanaan BK pada tingkat dasar tetapi tidak didukung secara keilmuan BK (belum menguasai) [12]. Selain hal di atas, untuk mengatasi kemampuan guru kelas yang belum mumpuni dalam bidang BK dapat juga dilakukan kegiatan sosialisasi BK dengan mendatangkan ahli terkait untuk menambah pengetahuan guru kelas yang memiliki tanggung jawab melakukan fungsi bimbingan dan konseling di sekolah [13].

Dari uraian di atas terlihat bahwa urgensi keterampilan dasar komunikasi konseling menjadi kunci keberhasilan dalam layanan BK yang dilakukan oleh guru kelas. Keterampilan ini menjadi penentu dalam menciptakan hubungan yang berhasil dalam proses konseling antara guru kelas dan siswanya. Keterampilan yang dimaksud ini dapat menjadi stimulus ampuh dalam membangkitkan keterbukaan konseli [14]. Pendapat-pendapat di atas menunjukkan bahwa guru SD perlu dibekali dengan keterampilan dasar komunikasi konseling yang dapat digunakannya saat memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di kelasnya. Guru kelas bukanlah guru BK, maka oleh karenanya layanan BK yang dapat diberikan hanyalah layanan yang sifatnya mendasar, yaitu komunikasi konseling. Kebutuhan keterampilan dasar komunikasi di bidang konseling dalam hal ini sangat mendasar dimana keterampilan ini dapat dilakukan oleh guru kelas tetapi tidak melangkahi wilayah profesional BK (guru BK ataupun Konselor sekolah). Hal ini dimungkinkan karena keterampilan ini adalah keterampilan yang paling dasar dalam konseling. Keterampilan dasar komunikasi konseling yang dapat dilatihkan antara lain *attending*, empati dan dorongan minimal. Keterampilan ini merupakan *soft skills* bagi guru dalam menjalankan perannya di sekolah [15]

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil telaah kebutuhan penguatan peran guru kelas dalam menjalankan fungsi ke BK lainnya di SD adalah sangat perlu dilakukan mengingat guru kelas bukanlah seorang profesional BK sehingga pengetahuan dan keterampilan terkait layanan BK perlu dikuatkan dalam aspek keterampilan penanganan masalah siswa di kelas. Penguatan dimaksud adalah pada kemampuan komunikasi dasar dalam bidang konseling, mengingat kemampuan komunikasi adalah penentu keberhasilan hubungan antara guru dan siswa. Jika guru memiliki

kemampuan komunikasi yang baik, diharapkan kedekatan antara guru dan siswa dapat terjalin. Implikasinya adalah difasilitasinya penguatan keterampilan dasar komunikasi konseling bagi guru kelas di SD.

REFERENSI

- [1] Hurlock, B. Elizabeth (1980). *Development Psychology: A Life-Span Approach*. (Fifth Edition) McGraw-Hill, Inc. p.146
- [2] Permendikbud No.111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- [3] Lin, Y., & Chen, Y. H. (2016). Primary School Teachers' Guidance Role and Competencies in Taiwan. *International journal of education and social science*, 3, 76–80.
- [4] Simuforosa, M., & Loveness, C. (2017). Counseling Needs Among Primary School Learners: The Role Of School Counsellor. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 4(6). [DoI:10.14738/assrj.416.3155](https://doi.org/10.14738/assrj.416.3155)
- [5] M. N. Adlini, A. H. Dinda, S. Yulinda, O. Chotimah, and S. J. Merliyana. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 1, pp. 974–980. (ISSN 2548-8201 (cetak); (ISSN 2580-0469 (online)). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- [6] Ginting, R. L. (2020). Implementasi Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah PGSD FIP Unimed*. Vol. 4 (3) Juni 2020, hlm. 286-296 p-ISSN: 2548 – 8856 | e-ISSN: 2549 - 127X
- [7] Wulandari, M.D., Widyasari, Choiriyah & Nursalam. (2020). Peningkatan kualitas guru dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SD/MI Muhammadiyah se-Solo Raya. *Abdi Psikonomi*, 1 (1), 1-8. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v1i1.77>
- [8] Lai-Yeung, S.Y. (2014). The Need for guidance and counseling training for teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 113, p. 36–43. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.008>
- [9] Hariko, R. (2017). Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 41–49. ISSN 2503-3417 (online) ISSN 2548-4311 (cetak). Available at <https://citeus.um.ac.id/jkbk/vol2/iss2/11>
- [10] Rizqi, M., Suwandi, M.A., Rahmadi, dkk. (2022). *Psikologi Pendidikan*. Pradina Pustaka. Bandung. p. 6
- [11] Setiawan, A.M., Supriyadi, Arif., Putra, A.R.B., Nurochman, Heru., (2023). Pelatihan Keterampilan Komunikasi dan Keterampilan Konseling Bagi Guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangkaraya. *Bijaksana Jurnal Pengabdian Masyarakat FKIP UM Palangkaraya*. <https://doi.org/10.33084/bijaksana.v1i1.5205>
- [12] Nurhasanah., Nasution J.A., Nelissa, Zahra., Fitriani. Peranan Guru Kelas sebagai Pembimbing pada Siswa di Sekolah Dasar. (2021). *Jurnal Suloh Volume 6 Nomor 1* hal.35-42. P-ISSN: 2407-5809; E-ISSN: 2714-5484. <https://doi.org/10.24815/suloh.v6i1.23042>
- [13] Anas, A., Iskandar, I., & Zulfiah, Z. (2018). Efektivitas Keterampilan Komunikasi Konselor terhadap Keterbukaan Diri Siswa di SMA Negeri 3 Parepare. *KOMUNIDA*:

Media Komunikasi dan Dakwah, 8(2), 220-239.
<https://doi.org/10.35905/komunida.v8i2.635>

- [14] Lukman., Hayadi, B.H., Yusuf, F.A., Juhriyah, Toyibah. (2024). Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik Di Sdn Grogol 1 Kota Cilegon. *Jurnal Ekonomi Sinergi*. Volume 8 No 2
- [15] Zahra, S.F., Sari, R.P., (2020). Development of Basic Communication Counseling Skills Video for PGSD Students of STKIP Muhammadiyah Manokwari. Volume 6 Nomor 1 June 2020 page 49-56. p-ISSN: 2443-2202 & e-ISSN: 2477-2518.
<https://doi.org/10.26858/jppk.v6i1.9870>